

ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN ACEH TAMIANG

Rahmatul Ulia¹, Asnidar², Nurlina³, Miswar⁴

Universitas Samudra

e-mail : Rahmatul.10@gmail.com¹, asnidar@unsam.ac.id², Nurlina@unsam.ac.id³, miswar@unsam.ac.id⁴

ABSTRAK

This study aims to determine and analyze the effect of population growth partially on poverty and analyze the effect of education level on poverty, as well as analyze the effect of population growth and education level simultaneously on poverty. The data used is secondary data in the form of time series data and obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Aceh Tamiang Regency in 2011-2020 The data analysis method uses multiple linear regression analysis using software reviews 10. The results show that partially population growth has an effect negative and insignificant effect on poverty in Aceh Tamiang District, while the level of education partially has a negative and significant effect on poverty. Simultaneously population growth and poverty level have a significant effect on poverty.

Keywords: *population growth, education level, poverty.*

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk secara parsial terhadap kemiskinan dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan, serta menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap kemiskinan. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa data timeseries dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2011-2020. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan software evIEWS10. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang, sedangkan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Secara simultan pertumbuhan penduduk dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Kata Kunci : pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan, kemiskinan .

LATAR BELAKANG

Tujuan pembangunan ekonomi untuk perubahan proses kearah yang lebih baik secara terus menerus untuk peningkatan perekonomian agar dapat menciptakan lapangan kerja guna memperkecil masalah – masalah pembangunan ekonomi dengan tujuan terciptanya kehidupan yang sejahtera bagi masyarakat khususnya didaerah. Pembangunan harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan pembangunan jangka pendek. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional untuk menurunkan jumlah penduduk miskin (Deysy & Daisy, 2019).

Kemiskinan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi oleh setiap daerah, berbagai perencanaan, kebijakan serta program pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan hakikatnya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin (Soegijoko, 2001). Kemiskinan diartikan sebagai ketidak mampuan orang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan standar kehidupan yang layak, kemiskinan timbul saat seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan sesuai dengan standar hidup tertentu. (Suhandi et al., 2018) mengatakan kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Upaya pemerintah dalam mengurangi jumlah penduduk miskin di suatu daerah dapat dijadikan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Sebaliknya angka kemiskinan yang tinggi akan menurunkan prestasi pemerintah dalam kegiatan pembangunan.

Permasalahan kemiskinan yang dihadapi di setiap daerah disebabkan kurangnya pendapatan dikarnakan sulit mendapat pekerjaan yang upahnya sesuai memenuhi kebutuhan. Penyebab lain meningkatnya kemiskinan yaitu pertumbuhan penduduk yang merupakan permasalahan utama. (Puspa & Inggti, 2016) mengatakan akibat dari pertumbuhan penduduk yang tidak teratasi maka tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Pertumbuhan penduduk dapat memberikan dampak bagi suatu daerah, dampak positif dari pertumbuhan penduduk, semakin bertambah nya jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah tenaga kerja sehingga dapat menambah produksi dan mendorong pertumbuhan barang maupun jasa. Sedangkan dampak negatif dapat meningkatkan angka kemiskinan, angka pengangguran, lahan tempat tinggal maupun bercocok tana semakin sempit, sulitnya mencari ketersediaan pangan dan lainnya. faktor demografi yang mempengaruhi bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk dikarnakan adanya adanyakelahiran, kematian dan tingkat migrasi atau perpindahan penduduk (Suparmoko, 2000).

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan yaitu pendidikan, salah satu metode dalam pengentasan kemiskinan yakni pengembangan modal manusia terutama pendidikan. Pendidikan salah satu cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi keahliannya dan semakin rendahnya tingkat pendidikan maka akan menyebabkan rendahnya kualitas tenaga kerja (Putra & Arka, 2016). Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dilihat dari lamanya waktu untuk sekolah yang akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dari pada orang yang berpendidikan lebih rendah (Adawiya, Rabiatul; Febriani, 2020).

Kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang pada tahun 2011-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2011 sebesar 17,49 persen dan pada tahun 2020 sebesar 13,08 persen. Sedangkan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Aceh Tamiang dari tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi, dimana tahun 2014 sebesar 1,19 persen dan ditahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,23 persen, pada tahun 2020 menurun sebesar -0,22 persen. Pendidikan di Kabupaten Aceh Tamiang 2011-2020 mengalami naik turun. Dimana tahun 2014-2015 mengalaih penurunan, dan ditahun 2016 meningkat sebesar 8,21 persen (Badan Pusat Statistik, 2022).

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Penduduk

Penduduk ialah kumpulan manusia yang menempati wilayah tertentu yang dapat berubah sewaktu-waktu karena adanya proses kelahiran, kematian, dan perpindahan dari satu daerah ke wilayah yang lain. Menurut (Safuridar & Putri, 2019) Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan antara faktor-faktor demografi yang mempengaruhi bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk. Dalam penelitian (Berliani, 2021) Pertumbuhan penduduk yang cepat akan menimbulkan masalah yang serius bagi kesejahteraan pembangunan, oleh karena ini besarnya jumlah penduduk jika tidak diimbangi oleh dukungan ekonomi yang tinggi akan menimbulkan berbagai masalah seperti kemiskinan dan ketidakstabilannya kondisi nasional secara keseluruhan. Untuk itu, upaya penekanan pertumbuhan dan penambahan jumlah penduduk dari tahun ketahun perlu dilakukan untuk menyediakan sarana dan prasarana serta pengembangan sumberdayamansuia yang berkualitas akan dapat terlaksanakan serta dengan pengurangan jumlah penduduk merupakan salah satu langkah penting dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan

Pendidikan yaitu upaya yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh untuk menuju kehidupan dimasa depan. Pada penelitian (Didu & Fauzi, 2016) dijelaskan bahwa upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable devolepment*), sektor pendidikan memainkan perannya sangat strategis yang dapat mendukung proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapai, sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup dimasa depan akan lebih baik.

Pendidikan berhubungan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan keterampilan yang berasal dari manusia dan juga tenaga kerja dalam proses pembangunan. Akibat dari kontribusinya sangat besar dalam pembangunan ekonomi, maka pendidikan dikatakan sebagai modal manusia (*human capital*). Pendidikan termasuk salah satu investasi sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan yang lebih baik, serta dengan adanya tingkat pendidikan yang semakin tinggi dapat menurunkan kemiskinan (Majid, 2014).

Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai tidak mampu individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk layak hidup (BPS 2012). lebih jauh disebutkan kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan yang disebut garis kemiskinan (*provertyline*) atau disebut juga batas kemiskinan (*provertythreshold*) (Dewi et al., 2016) Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum yang sesuai dengan tingkat kelayakan hidup dapat dikatakan sebagai kemiskinan (Siregar & Wahyuni, 2007)

Pada penelitian (Nalle, 2019) menyatakan bahwa salah satu sebab kemiskinan yaitu kurangnya pendapatan dan aset (*lackofincomeandassets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Disamping itu, kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*thepoor*) tidak memiliki pekerjaan, serta tingkat pendidikan dan kesehatan yang pada umumnya tidak mencukupi. Tipe kemiskinan menurut (Pangiuk, 2018) dibagi menjadi dua jenis yaitu kemiskinan kronis (*chronicproverty*) dan kemiskinan sementara (*transientproverty*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data runtun waktu (*timeseries*). Variabel ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya yakni pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan, Sedangkan variabel terikatnya kemiskinan. Teknik pengumpulan data yang dipakaiberupa dokumen yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupten Aceh Tamiang.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan terknik uji asumsi klasik, analisis linier berganda, uji t, uji f dan analisis koefisien determinasi. Agar mengurangi kesalahan dalam mengelola data secara manual, maka digunakan *softwareEviews 10*. Adapun model regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = +_1TP + _2JP + e$$

Dimana:

- Y = Kemiskinan
- X1 = Pendidikan
- X2 = Jumlah penduduk
- b₁ = Koefisien regresi X1
- b₂ = Koefisien regresi X2
- e = Kesalahan pengguna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	3.431138
Probability	0.179861

Sumber : hasil olahan data tahun 2021 (E-views 10)

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji normalitas dengan statistik jarque-bera dapat dilihat pada tabel 1 dimana nilai jarque bera sebesar 3,431138 dengan probability sebesar 0,179861 > 0,05 artinya residual berdistribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dapat dijelaskan bahwa hasil estimasi korelasi menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas data ini, karena nilai pertumbuhan penduduk dan pendidikan yaitu $1,02 < 10$, maka dapat dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Uncentered Centered		
	Variance	VIF	VIF
C	1.808045	162.1807	NA
X1	0.007889	155.4116	1.023901
X2	0.113574	27.26732	1.023901

Sumber : hasil olahan data tahun 2021 (E-views 10)

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi yang tidak memiliki varain sama. Nilai prob. Chi- square pada $obs * R\text{-squared}$ sebesar $0,293 > 0,05$. Model regresi bersifat homeskedastisitas atau dengan kata lain ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	1.137055	Prob. F(2,7)	0.3736
Obs*R-squared	2.452105	Prob. Chi-Square(2)	0.2934
Scaled explained SS	1.741892	Prob. Chi-Square(2)	0.4186

Sumber : hasil olahan data tahun 2021 (E-views 10)

Uji Autokorelasi

Pengujian ini menunjukkan korelasi diantara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. nilai prob. Chi square (2) yang merupakan nilai p value uji Breusch-Godfrey Serial CorrelationLm, yaitu sebesar $0,218 > 0,05$. Artinya residual dalam penelitian ini terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.094346	Prob. F(2,5)	0.4035
Obs*R-squared	3.044632	Prob. Chi-Square(2)	0.2182

Sumber : hasil olahan data tahun 2021 (E-views 10)

Regesi Liner Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan terhadap variabel terikat kemiskinan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan diolah menggunakan program eviews dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
C	13.37212	0.0000
X1	0.310473	0.0101
X2	-0.376402	0.3009
R-squared	0.681964	
Adjusted R-squared	0.591097	
Prob(F-statistic)	0.018141	

Sumber : Data Diolah data tahun 2021 (E-views 10)

Dari tabel 5 dapat dilihat hasil persamaan regresi yang diperoleh yakni:

$$Y = 13,37212 + 0,310473 - 0,376402$$

Hasil persamaan berikut diinterpretasikan sebagai berikut:

Koefisien konstanta sebesar 13,372 menyatakan bahwa jikan pertumbuhan penduduk dan pendidikan konstan, maka kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 13,372 persen.

Koefisien variabel pertumbuhan penduduk sebesar 0,310 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang meningkat sebesar 0,310 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan pertumbuhan penduduk sebesar 1 persen, maka kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang akan menurun sebesar 0,310 persen.

Koefisien variabel pendidikan sebesar -0,376 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pendidikan selama 1 tahun, maka akan menyebabkan kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang menurun sebesar 0,376 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan pendidikan selama 1 tahun, maka kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang akan meningkat sebesar 0,376 persen.

Uji t

Koefisien variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, hal ini dapat dilihat dari signifikansi uji t yang menunjukkan nilai sebesar 0,010 dimana hasil ini lebih kecil dari 0,05.

Koefisien variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, hal ini dapat dilihat dari signifikansi uji t yang menunjukkan nilai sebesar 0,300 dimana hasil ini lebih kecil dari 0,05.

Uji F

Variabel pertumbuhan penduduk dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi uji f yang dilakukan, yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,018 dimana hasil ini lebih kecil dari 0,05.

Koefisien Determinasi

Perhitungan R-square menunjukkan nilai sebesar 0,681 atau 68,1 % hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pendidikan mampu mempengaruhi kemiskinan sebesar 68,1 % sementara sisanya 31,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang. Besarnya pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan sebesar 0,310 dengan nilai signifikan pada prob. $0,010 < = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang

Menurut (Azizah et al., 2018) pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya akan menjadi masalah jika tidak bisa dikendalikan. Pertumbuhan penduduk bisa mengendalikan angka kemiskinan tergantung dari masyarakat mendapatkan pekerjaan yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Pemerintah sulit menyediakan lapangan pekerjaan apabila pertumbuhan penduduk terus mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah et al., 2018) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hipotesis yang kedua di jelaskan bahwa tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang. Besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan adalah sebesar $-0,376$ dengan nilai signifikan pada prob. $0,300 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang.

Menurut teori (Suprianto et al., 2017) pendidikan dikatakan sebagai modal manusia (*human capitalis*) pendidikan dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapai, sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup dimasa akan depan akan lebih baik. Pendidikan dengan tingkat yang semakin tinggi dapat menurunkan kemiskinan, karena dengan latar belakang pendidikan yang bagus seseorang mampu mendapatkan pekerjaan layak yang dapat dilihat dari pendapatan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabawi, 2020) menyebutkan variable tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Malang.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hipotesis yang ketiga dijelaskan bahwa pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang. Besarnya pengaruh pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan adalah sebesar $0,018 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang. Karena pertumbuhan penduduk di Kabupaten Aceh Tamiang setiap tahunnya mengalami penurunan yang menyebabkan angka kemiskinan juga ikut menurun. Sedangkan variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang, hal ini mengatakan bahwa tingginya tingkat pendidikan belum menjamin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya. Secara simultan pertumbuhan penduduk dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang.

Saran

1. Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang perlu melakukan upaya-upaya yang lebih baik untuk menurunkan jumlah penduduk, dapat dilaksanakan pembangunan yang berorientasi pada penurunan kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang di masing-masing wilayah dengan mengandalkan potensi-potensi yang dimiliki.
2. Diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama golongan miskin. Salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian beasiswa kurang mampu untuk menempuh pendidikan setelah menyelesaikan wajib belajar Sembilan tahun.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya agar dapat secara jelas dan dipercaya dalam mengukur kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang karena ukuran kemiskinan yang bersifat dinamis.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiya, Rabiatul; Febriani, D. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bogor Tahun 2015 Di Parung. *Al Amin; Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(1), 19–35. jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alamin/article/download
- Azizah, E. W., Sudarti, & Kusuma, H. (2018). The Influence of Education, Income Per Capita and Population Against Poverty in East Java Province. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 167–180. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6976>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Aceh Tamiang Dalam Angka*.
- Berliani, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 872. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2244>
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. (2016). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 870–882.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Lendentariang Deysy, Engka Daisy S. M, T. K. D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 23–34.
- Majid, M. . S. A. (2014). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Kemiskinan Di Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 8(1), 15–37. <https://doi.org/10.13170/jp.8.1.2040>
- Nabawi, H. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan PDRB terhadap Kemiskinan di Kota Malang. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 4(2), 104–117. <https://doi.org/10.15642/oje.2020.4.2.104-117>
- Nalle, F. W. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (Ttu). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(3), 35. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali. *EP Unud*, 7(3), 416–444.
- Safuridar, & Putri, N. I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia , Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 34–46. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/1295>
- Siregar, H., & Wahyuni, D. (2007). Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. *Economics Development, pertumbuhan ekonomi dan penduduk miskin*. http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/PROS_2008_MAK3
- Soegijoko, B. T. et al. (2001). Pengelolaan Perkotaan Dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Perkotaan. In *Prosiding- Forum Manajemen Perkotaan*.
- Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2), 77–82. <https://doi.org/10.36982/jig.v9i2.543>
- Suparmoko, M. (2000). *Pengantar Ekonomika Makro*. BPFEE.
- Suprianto, Pamungkas, B. D., & Zikriana, J. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk,

Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 187–204.